



Psikotes: Jurnal Ilmu Psikologi, Komunikasi, dan Kesehatan

Vol. 3 No.2 April-September 2026

E-ISSN: 3047-5937

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien *Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin

Dayu Zulhij Azam Akbar, Andi Pranata, Lina Indrawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra, Indonesia

Corresponding E-mail: apkomunitas@gmail.com

ABSTRACT

Cesarean section is a surgical procedure that may cause anxiety due to fear of surgery, anesthesia, postoperative pain, and potential complications. Family support is one of the psychosocial factors that can influence patients' anxiety levels before surgery. This study aimed to determine the relationship between family support and anxiety levels among patients undergoing Cesarean section. This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. A total of 68 patients undergoing Cesarean section were selected using a consecutive sampling technique. Data were collected using the Perceived Social Support from Family (PSS-Fa) questionnaire to assess family support and the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) to measure preoperative anxiety. Data were analyzed using the Chi-square test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The majority of respondents received poor family support (47.1%) and experienced severe anxiety (45.6%). The Chi-square test showed a statistically significant relationship between family support and anxiety levels among patients undergoing Cesarean section ($p = 0.0001$, $p < 0.05$). Patients who received better family support tended to experience lower levels of preoperative anxiety. Family support was significantly associated with anxiety levels among patients undergoing Cesarean section. Better family support was associated with lower preoperative anxiety.

Keywords: *Caesarean Section, Family Support, Preoperative Anxiety*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC- BY International license. E-ISSN: 3032-2421, DOI: 10.59548/ps.v3i2.806

Pendahuluan

Sectio Caesarea merupakan prosedur pembedahan obstetri yang dilakukan untuk mengeluarkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus ketika persalinan pervaginam diperkirakan dapat meningkatkan risiko bagi ibu maupun janin (Sung et al., 2024). Dalam dua dekade terakhir, angka persalinan melalui *Sectio Caesarea* mengalami peningkatan yang signifikan di berbagai negara seiring dengan berkembangnya teknologi medis, meningkatnya akses terhadap pelayanan kesehatan, serta perubahan indikasi klinis maupun preferensi ibu dalam memilih metode persalinan (Betran et al., 2021). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa proporsi persalinan *Sectio Caesarea* meningkat dari sekitar 6% pada tahun 1990 menjadi lebih dari 21% pada tahun 2018 dan diperkirakan mencapai hampir 30% pada tahun 2030 apabila tren tersebut terus berlanjut (WHO, 2025). Di Indonesia, Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 juga menunjukkan peningkatan prevalensi persalinan *Sectio Caesarea* dibandingkan hasil Riskesdas 2018, termasuk di Provinsi Jawa Timur yang memiliki angka tindakan *Sectio Caesarea* relatif tinggi (Riskesdas, 2018; SKI, 2023). Meskipun tindakan ini berperan penting dalam menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu maupun bayi pada kondisi tertentu, *Sectio Caesarea* tetap merupakan tindakan pembedahan mayor yang berpotensi menimbulkan berbagai dampak fisik dan psikologis (Irawati, 2023).

Salah satu masalah psikologis yang paling sering dialami pasien sebelum menjalani *Sectio Caesarea* adalah kecemasan preoperasi. Kecemasan muncul sebagai respons terhadap ketidakpastian mengenai prosedur operasi, anestesi, kemungkinan nyeri, komplikasi pascaoperasi, serta kekhawatiran terhadap keselamatan ibu dan bayi (Alamsyah et al., 2025; Mustamu et al., 2023). Stuart (2014) menjelaskan bahwa kecemasan merupakan respons emosional subjektif terhadap ancaman yang dipersepsikan individu dan dapat memengaruhi kemampuan berpikir, mengambil keputusan, serta beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi. Pada pasien *Sectio Caesarea*, kecemasan yang tidak teratasi dapat meningkatkan aktivasi sistem saraf simpatis sehingga menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, kebutuhan anestesi, intensitas nyeri pascaoperasi, serta memperlambat proses pemulihan (Kristiani et al., 2024; Wijaya & Mawardika, 2025). Oleh karena itu, pengelolaan kecemasan preoperasi menjadi salah satu aspek penting dalam pelayanan keperawatan maternitas karena berpengaruh terhadap kesiapan pasien menjalani tindakan operasi dan keberhasilan proses pemulihan.

Berbagai faktor diketahui memengaruhi tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi, antara lain usia, tingkat pendidikan, pengalaman operasi sebelumnya, kondisi kesehatan, kualitas informasi yang diterima, komunikasi dengan tenaga kesehatan, serta dukungan sosial yang berasal dari keluarga (Halimatusyadiah et al., 2024; Lumbantoruan et al., 2024; D. A. Putri & Rahmawati, 2021). Dalam perspektif teori keperawatan keluarga, Friedman et al. (2010) menjelaskan bahwa keluarga merupakan sumber dukungan utama yang berperan dalam membantu individu menghadapi stres akibat masalah kesehatan. Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang dapat meningkatkan rasa aman, memperkuat mekanisme koping, serta mengurangi respons kecemasan pasien menjelang tindakan medis.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menyisakan beberapa kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian hanya menitikberatkan pada bentuk dukungan tertentu, seperti dukungan suami atau dukungan emosional, sehingga belum menggambarkan dukungan keluarga secara komprehensif sesuai konsep keperawatan keluarga. Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada lokasi penelitian yang berbeda dengan karakteristik responden yang beragam sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh fasilitas pelayanan kesehatan. Hingga saat ini, bukti empiris mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Al-Islam HM. Mawardi juga masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Al-Islam HM. Mawardi. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea*, di mana semakin baik dukungan keluarga yang diterima maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya bukti ilmiah mengenai penerapan pendekatan *family-centered care* dalam keperawatan maternitas, menjadi dasar pengembangan intervensi *nonfarmakologis* untuk menurunkan kecemasan preoperasi, serta memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan pasien dan keluarga.

Tinjauan Pustaka

Tabel 1 Penelitian Yang Berkaitan Dengan Tingkat Kecemasan

Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Hasil
Hubungan Dukungan Suami terhadap Kecemasan Pasien Pertama Kali di Indikasi <i>Sectio Caesarea</i>	Arista Mayasari, Rinda Intan Sari, Anis Ardiyant	2025	Kuantitatif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> ; pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan suami dan skala kecemasan; analisis bivariat menggunakan uji korelasi/ <i>Chi Square</i>	Terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan tingkat kecemasan pasien yang menjalani <i>Sectio Caesarea</i> pertama kali. Semakin tinggi dukungan suami, semakin rendah tingkat kecemasan pasien.
Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien <i>Preoperasi Sectio Caesarea</i> di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu	Kayubi Kayubi, Hasim Asyari, Indra Ruswadi	2021	Penelitian kuantitatif analitik <i>cross-sectional</i> ; instrumen kuesioner dukungan keluarga dan skala kecemasan; analisis menggunakan uji <i>Chi Square</i>	Ditemukan hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien <i>preoperasi Sectio Caesarea</i> . Pasien dengan dukungan keluarga baik cenderung mengalami kecemasan lebih rendah.

Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan Pasien <i>Pre</i> Operasi	Marta Tania Gabriel Ching Cing, Rully Annisa	2022	Kuantitatif korelasional dengan desain cross-sectional; pengukuran menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan instrumen kecemasan; uji statistik <i>Spearman Rank</i>	Terdapat korelasi signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien <i>pre</i> operasi ($p < 0,05$). Dukungan keluarga berperan dalam menurunkan kecemasan pasien.
--	--	------	--	--

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa penelitian Mayasari et al (2025) yang berfokus pada pasien pertama kali dengan indikasi *Sectio Caesarea* menemukan bahwa dukungan suami berperan penting dalam menurunkan tingkat kecemasan, di mana semakin tinggi dukungan emosional dan psikososial yang diberikan pasangan, semakin rendah tingkat kecemasan yang dirasakan pasien menjelang tindakan operasi. Sejalan dengan temuan tersebut, Kayubi et al (2021) melalui desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional* menunjukkan adanya hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien *pre* operasi *Sectio Caesarea*, dengan pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung mengalami kecemasan pada kategori ringan hingga sedang. Selanjutnya, penelitian Ching Cing & Annisa (2022) pada populasi pasien preoperasi secara umum juga memperkuat bukti empiris bahwa dukungan keluarga memiliki korelasi signifikan dengan tingkat kecemasan, di mana dukungan yang lebih optimal berkaitan dengan penurunan respons kecemasan sebelum tindakan bedah, sehingga menegaskan peran dukungan sosial sebagai faktor *protektif* dalam konteks perawatan preoperasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain analitik korelasional dan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea*. Penelitian dilaksanakan di Ruang Bersalin RSUD Al-Islam HM. Mawardi pada Februari–Maret 2026. Populasi penelitian adalah seluruh pasien yang menjalani tindakan *Sectio Caesarea* selama periode penelitian, dengan sampel sebanyak 68 responden yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling* sesuai kriteria inklusi, yaitu pasien yang menjalani *Sectio Caesarea*, berada pada fase preoperatif, mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia menjadi responden, dan menandatangani lembar persetujuan penelitian. Pasien dengan gangguan kesadaran, gangguan komunikasi, atau kondisi klinis yang tidak memungkinkan untuk mengisi kuesioner tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Perceived Social Support Family* (PSS-Fa) untuk mengukur dukungan keluarga dan *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale* (APAIS) untuk menilai tingkat kecemasan preoperatif. Pengumpulan data dilakukan setelah responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian dan memberikan persetujuan tertulis. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden, dukungan keluarga, dan tingkat kecemasan, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea*. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik STIKes Medistra Indonesia melalui digiTEPP (Digitalisasi Telaah Etik Protokol Penelitian) dengan Nomor 000916/KEP-STIKes Medistra Indonesia/2026.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Rumah Sakit Umum Al-Islam HM. Mawardi, Februari-Maret 2026 (n= 68)

Usia	f	%
17- 25 tahun Remaja akhir	35	51,5
26-35 tahun Dewasa awal	25	36,8
36-45 tahun Dewasa akhir	8	11,7
Total	68	100,0

(Sumber: Data Primer Peneliti, Ferburari-Mareti 2026)

Berdasarkan tabel 2 tersebut diketahui dari 68 responden, usia terbanyak yaitu usia remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 35 responden (51,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien *Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Al-Islam HM. Mawardi yaitu usia remaja akhir hingga dewasa awal, yang merupakan rentang usia reproduksi.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Umum Al-Islam HM. Mawardi, Februari-Maret 2026 (n= 68)

Pendidikan	f	%
SMP	31	45,6
SMA	25	36,8
Perguruan Tinggi (PT)	12	17,6
Total	68	100,0

(Sumber: Data Primer Peneliti, Februari - Maret 2026)

Berdasarkan tabel 3 tersebut diketahui dari 68 responden, terbanyak berpendidikan SMP yaitu 31 responden (45,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien *Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Al-Islam HM. Mawardi memiliki tingkat pendidikan menengah pertama yaitu SMP. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang relatif rendah.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Di Rumah Sakit Umum Al-Islam HM. Mawardi, Februari-Maret 2026 (n=68)

Dukungan Keluarga	f	%
Kurang	32	47,1
Cukup	24	35,3
Baik	12	17,6
Total	68	100,0

(Sumber: Data Primer Peneliti, Februari - Maret 2026)

Berdasarkan tabel 4 tersebut diketahui dari 68 responden yang terbanyak adalah kategori kurang 32 responden (47,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien *Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Al-Islam HM. Mawardi belum mendapatkan dukungan keluarga yang optimal selama menghadapi proses persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea*.

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan
Di Rumah Sakit Umum Al-Islam HM. Mawardi, Februari-Maret 2026 (n= 68)**

Tingkat kecemasan	f	%
Berat	31	45,6
Sedang	20	29,4
Ringan	13	19,1
Tidak ada Kecemasan	4	5,9
Total	68	100,0

(Sumber: Data Primer Peneliti, Februari-Maret 2026)

Berdasarkan tabel 5 tersebut diketahui dari 68 responden yang terbanyak adalah kecemasan pada kategori berat 31 responden (45,6%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pasien *Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin RSU Al-Islam HM. Mawardi mengalami kecemasan yang tinggi dalam menghadapi tindakan *Sectio Caesarea*.

**Tabel 6 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien
Sectio Caesare di Rumah Sakit Umum Al-Islam HM. Mawardi,
Februari-Maret 2026 (n= 68)**

	Tingkat Kecemasan Pasien <i>Sectio Caesarea</i>										
Dukungan keluarga	Kecemasan Berat	Kecemasan Sedang		Kecemasan Ringan		Kecemasan Tidak Ada		Total		P value	
	N	(%)	N	(%)	N	(%)	N	(%)	Jml.		%
Kurang	31	45,6	1	1,5	0	0	0	0	32	47,1	0,0001
Cukup	0	0	19	27,9	5	7,4	0	0	24	35,3	
Baik	0	0	0	0	8	11,8	4	5,9	12	17,6	
Total	31	45,6	20	29,4	13	19,1	4	5,9	68	100	

(Sumber: Data Primer Peneliti, Februari-Maret 2026)

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui dari 68 responden, yang mendapatkan dukungan keluarga kategori kurang sebanyak 32 responden (47,1%) dengan klasifikasi tidak ada yang mengalami kecemasan panik (0%), mengalami kecemasan berat sebanyak 31 responden (45,6%), mengalami kecemasan sedang sebanyak 1 responden (1,5%), tidak ada yang mengalami kecemasan ringan (0%), juga tidak ada yang merasa tidak ada kecemasan (0%).

Responden yang mendapat dukungan keluarga pada kategori cukup sebanyak 24 responden (35,3%), tidak ada yang mengalami kecemasan panik (0%), tidak ada yang mengalami kecemasan berat (0%), yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 19 responden (27,9%), yang mengalami kecemasan

ringan sebanyak 5 responden (7,4%) dan tidak ada yang merasa tidak cemas (0%).

Responden yang mendapat dukungan keluarga pada kategori baik sebanyak 12 responden (17,6%), tidak ada yang mengalami kecemasan panik (0%), tidak ada yang mengalami kecemasan berat (0%), tidak ada yang mengalami kecemasan sedang (0%), yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 8 responden (11,8%) dan yang merasa tidak cemas sebanyak 4 responden (5,9%). Hasil persilangan terbesar adalah responden dengan dukungan keluarga kurang dan mengalami kecemasan berat, sebanyak 31 responden (45,6%).

Berdasarkan hasil *output* uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh *p value* sebesar 0,0001. Hal ini menunjukkan bahwa *p value* (0,0001) < nilai alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan demikian dapat diartikan bahwa terdapat Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin RSU Al-Islam HM. Mawardi.

Penelitian ini melibatkan 68 pasien *Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin RSU Al-Islam HM. Mawardi. Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 17–25 tahun (51,5%) dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMP (45,6%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan ibu usia reproduksi muda dengan tingkat pendidikan yang relatif rendah. Usia dan pendidikan merupakan faktor yang dapat memengaruhi kesiapan psikologis seseorang dalam menghadapi tindakan pembedahan. Menurut Stuart (2014), usia yang lebih muda umumnya memiliki pengalaman yang lebih sedikit dalam menghadapi prosedur medis sehingga lebih rentan mengalami kecemasan dibandingkan individu yang lebih dewasa. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana sebagian besar responden merupakan pasien yang menjalani *Sectio Caesarea* untuk pertama kalinya sehingga belum memiliki pengalaman mengenai prosedur operasi, anestesi, maupun perawatan pascaoperasi. Akibatnya, pasien lebih mudah mengalami rasa takut, khawatir, dan ketidakpastian menjelang tindakan operasi.

Temuan tersebut juga didukung oleh WHO (2025), yang menyatakan bahwa kehamilan pada usia remaja meningkatkan risiko komplikasi obstetri, seperti preeklampsia, persalinan prematur, perdarahan, hingga bayi berat lahir rendah. Selain kesiapan fisik, ibu dengan usia muda umumnya belum memiliki kematangan psikologis yang optimal sehingga lebih rentan mengalami stres

dan kecemasan ketika menghadapi persalinan melalui *Sectio Caesarea*. Cunningham et al. (2022), dalam Williams *Obstetrics* juga menjelaskan bahwa kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun berhubungan dengan peningkatan risiko tindakan operasi, termasuk *Sectio Caesarea*, akibat ketidaksiapan organ reproduksi maupun kondisi obstetri yang lebih kompleks.

Di sisi lain, tingkat pendidikan yang relatif rendah menyebabkan kemampuan pasien dalam memahami informasi mengenai prosedur operasi dan risiko tindakan menjadi terbatas. Menurut Notoatmodjo (2020), pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu menerima dan mengolah informasi kesehatan sehingga memengaruhi mekanisme koping terhadap stres. Hasil penelitian Abd et al. (2022) & Souisa et al. (2026) juga menunjukkan bahwa pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah cenderung mengalami kecemasan preoperasi yang lebih tinggi dibandingkan pasien dengan pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir separuh responden memperoleh dukungan keluarga dalam kategori kurang (47,1%), sedangkan hanya sebagian kecil yang memperoleh dukungan keluarga dalam kategori baik (17,6%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan keluarga selama proses persiapan operasi masih belum optimal. Berdasarkan observasi selama penelitian, beberapa anggota keluarga belum mampu memberikan pendampingan secara maksimal karena keterbatasan waktu, tuntutan pekerjaan, maupun kurangnya pemahaman mengenai pentingnya dukungan psikologis bagi pasien. Selain itu, sebagian keluarga lebih berfokus pada penyelesaian administrasi rumah sakit dan persiapan kebutuhan persalinan sehingga perhatian terhadap kondisi emosional pasien menjadi berkurang.

Dukungan keluarga merupakan sumber daya utama yang dapat memperkuat mekanisme koping individu ketika menghadapi kondisi yang menimbulkan stres (Friedman et al, 2010). Dukungan sebut meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang mampu meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, serta kesiapan pasien dalam menghadapi tindakan medis. Potter & Perry (2021) juga menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga selama proses perawatan mampu memperbaiki respons emosional pasien, mengurangi stres, serta meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kok et al. (2023) yang melalui *systematic review* dan *meta-analysis* melaporkan bahwa dukungan sosial, termasuk dukungan keluarga, berhubungan negatif dengan kecemasan

preoperatif ($r = -0,372$). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Suratmi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pasien *Sectio Caesarea* dengan dukungan keluarga yang baik memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan pasien yang kurang memperoleh dukungan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan berat (45,6%) sebelum menjalani tindakan *Sectio Caesarea*. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa pasien masih merasakan ketakutan terhadap prosedur operasi, anestesi, nyeri pascaoperasi, kemungkinan komplikasi, serta keselamatan bayi yang akan dilahirkan. Sebagian besar responden juga mengaku belum pernah menjalani operasi sebelumnya sehingga pengalaman pertama tersebut meningkatkan rasa takut dan ketidakpastian terhadap tindakan yang akan dilakukan.

Temuan ini sesuai dengan teori Stuart (2014) yang menyatakan bahwa kecemasan merupakan respons emosional terhadap ancaman yang dipersepsikan dapat membahayakan individu. Lazarus & Folkman (1984), menjelaskan bahwa kecemasan muncul ketika seseorang menilai suatu kondisi sebagai ancaman, sementara kemampuan koping yang dimiliki belum dianggap cukup untuk mengatasinya. Apabila individu memperoleh dukungan sosial yang memadai, kemampuan koping akan meningkat sehingga tingkat kecemasan dapat menurun. Potter & Perry (2021) juga menyebutkan bahwa pasien yang belum pernah menjalani operasi umumnya mengalami kecemasan lebih tinggi dibandingkan pasien yang telah memiliki pengalaman operasi sebelumnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Kok et al. (2023) yang menyatakan bahwa kecemasan preoperatif dapat meningkatkan kebutuhan analgesik, memperlambat proses pemulihan, memperpanjang lama rawat inap, serta menurunkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, identifikasi dini terhadap kecemasan dan pemberian edukasi preoperatif merupakan bagian penting dalam pelayanan keperawatan.

Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Al-Islam HM. Mawardi. Hasil tabulasi silang memperlihatkan bahwa responden yang memperoleh dukungan keluarga dalam kategori kurang lebih banyak mengalami kecemasan berat, sedangkan responden yang memperoleh dukungan keluarga yang baik cenderung mengalami kecemasan

ringan. Pola tersebut menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami sebelum menjalani operasi.

Apabila hasil analisis univariat dan bivariat diinterpretasikan secara bersama-sama, terlihat bahwa hampir separuh responden memiliki dukungan keluarga yang kurang dan pada saat yang sama hampir separuh responden mengalami kecemasan berat. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya dukungan keluarga menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap meningkatnya kecemasan pasien menjelang tindakan *Sectio Caesarea*. Kehadiran keluarga memberikan rasa aman, meningkatkan keyakinan pasien terhadap keberhasilan tindakan, serta membantu mengurangi rasa takut dan ketidakpastian yang dirasakan sebelum operasi.

Temuan ini memperkuat teori Friedman et al. (2010) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam meningkatkan kemampuan adaptasi individu terhadap kondisi yang menimbulkan stres. Secara akademik, penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya penerapan *family-centered care* dalam pelayanan keperawatan maternitas. Keterlibatan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai pendamping pasien, tetapi juga sebagai bagian dari intervensi keperawatan yang mampu meningkatkan kesiapan psikologis pasien sebelum operasi. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu mengoptimalkan edukasi preoperatif, komunikasi terapeutik, serta melibatkan keluarga secara aktif dalam setiap tahapan pelayanan agar kecemasan pasien dapat diminimalkan dan proses pemulihan berlangsung lebih optimal.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien *Sectio Caesarea* di Ruang Bersalin RSUD Al-Islam HM. Mawardi. Pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang lebih baik cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah sebelum menjalani tindakan operasi. Temuan ini menjawab tujuan penelitian sekaligus memperkuat bahwa dukungan keluarga merupakan faktor psikososial yang berperan penting dalam menurunkan kecemasan preoperatif. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga perlu diintegrasikan dalam asuhan keperawatan maternitas melalui pendekatan *family-centered care* untuk

meningkatkan kesiapan psikologis pasien dan mendukung kualitas pelayanan kesehatan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan desain *cross-sectional* sehingga hubungan yang ditemukan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab akibat, serta dilakukan pada satu rumah sakit sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar, dilakukan pada berbagai fasilitas pelayanan kesehatan, serta menggunakan desain *longitudinal* atau intervensi untuk mengevaluasi efektivitas program dukungan keluarga dalam menurunkan kecemasan pasien *Seccio Caesarea*.

Referensi

- Abd, F. R., Nattouf, A. A., & Kadhim, H. T. A. (2022). Prevalence and Associated Factors of Preoperative Anxiety Among Obstetric Patients Who Underwent Cesarean Section: A Cross-Sectional Study. *Annals of Medicine and Surgery*, 79, 103272. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.103272>
- Alamsyah, C. M., Nofita, R., Damayanti, S., & Kurniasih, N. (2025). Tingkat kecemasan pasien pre operasi seccio caesarea dan respons fisiologis. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 5(3), 201–210.
- Betran, A. P., Ye, J., Moller, A. B., Zhang, J., Gulmezoglu, A. M., & Torloni, M. R. (2021). Trends and projections of caesarean section rates: Global and regional estimates. *BMJ Global Health*, 6(6), e005671. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2021-005671>
- Ching Cing, M. T. G., & Annisa, R. (2022). Dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(2). <https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.574>
- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Dashe, J. S., Hoffman, B. L., Casey, B. M., & Spong, C. Y. (2022). *Williams Obstetrics* (26th Edition). McGraw-Hill Education.
- Devy, S. R., Indriani, D., & Prasetyo, B. (2024). Determinants of Cesarean Section Decision in Indonesia: A Systematic Review. *PROMKES: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Family Nursing: Research, Theory, and Practice* (5th ed.). Pearson Education.
- Halimatusyadiah, H., Wardani, L., & Parwati. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien praoperasi di Rumah Sakit

- Mitra Anugrah Lestari. *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains*, 7(2), 111–118.
- Irawati, D. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu menghadapi persalinan sectio caesarea. *Journal of Ners and Midwifery*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36086/jkm.v3i1.1567>
- Kayubi, K., Asyari, H., & Ruswadi, I. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien preoperasi sectio caesarea di Rumah Sakit MA Sentot Patrol Indramayu. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sistana*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jufdikes.v3i1.112>
- Kok, X. L. F., Newton, J. T., Jones, E. M., & Cunningham, S. J. (2023). Social support and pre-operative anxiety in patients undergoing elective surgical procedures: systematic review and meta-analysis. *Journal of Health Psychology*. <https://doi.org/10.1177/13591053221151142>
- Kristiani, A. D., Setiani, F. A. R., & Mahayanti, A. (2024). Faktor-faktor kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 103–114.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. Springer.
- Lumbantoruan, L., Lannasari, L., & Solehudin, S. (2024). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien praoperasi. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 90–98. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/usd/article/view/602>
- Mayasari, A., Sari, R. I., & Ardiyanti, A. (2025). Hubungan dukungan suami terhadap kecemasan pasien pertama kali di indikasi sectio caesarea. *PROTEIN: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/protein.v3i1.997>
- Mustamu, A. C., Bistara, D. N., & Susanti. (2023). Family Support and Social Support in Pre-Operative Anxiety Status. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(2), 163–172. <https://doi.org/10.33086/jhs.v16i02.3802>
- Nastiti, A. A., Triharini, M., & Santika, N. K. A. (2022). Determinants of caesarean section delivery: A nationwide study in Indonesia. *British Journal of Midwifery*.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2021). *Fundamental Keperawatan*. Elsevier Indonesia.
- Putri, D. A., & Rahmawati, I. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan pasien praoperasi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 16(2), 65–73.
- Putri, R. S. A., Yunus, P., Rahim, R., & Fitriani, R. (2025). Understanding the

- maternal contributors to caesarean section rates: A hospital-based study in Makassar, Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia U*.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- SKI. (2023). *Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan.
- Souisa, C. L., Tahu, S. K., & Batubara, S. O. (2026). *Jurnal Keperawatan Mhamma di Yogyakarta Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Operasi RSUPP Betun Kabupaten Malaka*. 11(1), 180–186.
- Stuart, G. W. (2014). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (10 (ed.)). Elsevier. <https://www.elsevier.com/books/principles-and-practice-of-psychiatric-nursing/stuart/9780323294126>
- Sung, S., Mikes, B. A., Martingano, D. J., & Mahdy, H. (2024). *Cesarean Delivery: Definition and Overview*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK546707/>
- Suratmi, Silalahi, R. D., & Maria, C. (2025). The relationship of family support with the level of anxiety in pre-operative caesarean section patients. *Zona Keperawatan*, 15(3). <https://doi.org/10.37776/zk.v15i3.1857>
- WHO. (2025). *Caesarean section*. World Health Organization. [https://www.who.int/teams/sexual-and-reproductive-health-and-research-\(srh\)/areas-of-work/maternal-and-perinatal-health/caesarean-section](https://www.who.int/teams/sexual-and-reproductive-health-and-research-(srh)/areas-of-work/maternal-and-perinatal-health/caesarean-section)
- Wijaya, N. T., & Mawardika, T. (2025). Anxiety levels of pregnant women before caesarean section. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 6(1), 33–41.
- Wyatt, S., Silitonga, P. I. I., Febriani, E., & Long, Q. (2021). Geographic and health system factors associated with rising C-section rate in Indonesia. *BMJ Open*, 11(5), e045592.